

ABSTRACT

Indonesia is a developing country that carries out national development efforts in the health sector, one of which includes reducing infant mortality (IMR), by increasing the success of exclusive breastfeeding. Efforts made to achieve this coverage are with the Early Breastfeeding Initiation (IMD) program. According to the Health Action Process Approach (HAPA) theory, there are three constructs as a process of developing behavioral intentions, namely self-efficacy, outcome expectations, and risk awareness. The general purpose of this study was to determine the intention of pregnant women to carry out Early Breastfeeding Initiation (IMD) at Perak Timur Health Center Surabaya. This study used a type of phenomenological research with a qualitative approach using in-depth interview techniques. The main informants of this study were pregnant women with 3 th trimester age who attended classes for pregnant women at Perak Timur Surabaya Health Center. Retrieval of informants using purposive sampling technique. The variables in this study are informant characteristics, self-efficacy, outcome expectations, risk awareness, and intentions. Characteristics of informants aged between 23 - 32 years.

Based on the outcome expectations (outcomes expectancies) of the intention of pregnant women to initiate Early Breastfeeding Initiative (IMD), children's nutritional coverage is fulfilled, there is a bond with the child (bonding), and the achievement of exclusive breastfeeding for 6 months. Based on risk awareness of the intentions of pregnant women to carry out Early Breastfeeding Initiation (IMD), babies do not get antibodies because they miss the first high breast milk of colostrum so the baby is easily sick, and for pregnant women themselves breast milk is not smooth. Based on self-efficacy towards the intentions of pregnant women to carry out Early Breastfeeding Initiation (IMD), pregnant women are confident and able because they are very important and good for the mother and child development. Another thing that supports the intention of pregnant women to undertake Early Breastfeeding Initiation (IMD) is family support, health workers, and the participation of pregnant women following the classes of pregnant women. The conclusion of this study is that eight pregnant women all intend to do Early Breastfeeding Initiation (IMD), because it is very beneficial for mothers and children. Based on the results of the study, it is recommended to optimize the class of pregnant women to equalize information about Early Breastfeeding Initiation (IMD), start pregnant women classes on time, maximize the transfer of knowledge about Early Breastfeeding Initiation (IMD) to pregnant women, evaluate the success of the coverage of Early Breastfeeding Initiation (IMD) regularly and periodically.

Keyword : intention, early breastfeeding initiation, pregnant women

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara berkembang yang melakukan upaya pembangunan secara nasional di bidang kesehatan, salah satunya meliputi menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), dengan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Upaya yang dilakukan untuk pencapaian cakupan tersebut adalah dengan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menurut teori *Health Action Process Approach* (HAPA), terdapat tiga konstruk sebagai proses pengembangan niat berperilaku yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), harapan hasil (*outcome expectancies*), dan kesadaran risiko (*risk awareness*). Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui niat ibu hamil untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Perak Timur Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Informan utama penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kandungan trimester 3 yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Perak Timur Surabaya. Pengambilan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik informan, keyakinan diri (*self-efficacy*), harapan hasil (*outcome expectancies*), kesadaran risiko (*risk awareness*), dan niat (*Intentions*). Karakteristik informan berusia antara 23 – 32 tahun.

Berdasarkan harapan hasil (*outcome expectancies*) terhadap niat ibu hamil untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah, cakupan gizi anak tercukupi, adanya ikatan batin dengan anak (*bonding*), serta tercapainya ASI Eksklusif selama 6 bulan. Berdasarkan kesadaran risiko (*risk awareness*) terhadap niat ibu hamil untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah, bayi tidak mendapatkan zat antibody karena melewati ASI pertama yang tinggi kolostrum sehingga bayi mudah sakit, dan untuk ibu hamil sendiri ASI menjadi tidak lancar. Berdasarkan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap niat ibu hamil untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ibu hamil yakin dan mampu karena sangat penting dan bagus untuk ibu dan tumbuh kembang anak. Hal lain yang mendukung niat ibu hamil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah dukungan keluarga, tenaga kesehatan, serta keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini adalah, delapan ibu hamil semuanya berniat untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), karena sangat bermanfaat bagi ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk mengoptimalkan kelas ibu hamil untuk pemerataan informasi seputar Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memulai kelas ibu hamil dengan tepat waktu, memaksimalkan transfer pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu hamil, melakukan evaluasi keberhasilan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara rutin dan berkala.

Kata kunci : niat, inisiasi menyusu dini, ibu hamil